

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

United Nations Childrens Fund (UNICEF) memperkirakan bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun. Dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara Eksklusif dalam 6 bulan pertama. Angka kematian anak dan balita 51% disebabkan oleh pneumonia, diare, campak dan malaria, lebih dari separuh dari angka kematian tersebut (54%) erat hubungannya dengan pemberian ASI secara Eksklusif. Sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif (Unicef, 2013).

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif di Indonesia tidak baik bagi kesehatan bayi. Menurut Kemenkes (2010), menyusui berdampak signifikan dalam menurunkan angka kematian anak. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Untuk mencapai ASI Eksklusif WHO dan UNICEF merekomendasikan metode tiga langkah, yaitu menyusui sesegera mungkin setelah bayi dilahirkan, tidak memberikan makanan tambahan apapun pada bayinya dan menyusui sesering mungkin dan sebanyak yang diinginkan bayi, dengan langkah tersebut diharapkan tujuan menyusui Eksklusif akan tercapai (Widuri, 2013).

Berdasarkan Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013, tercatat persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebanyak 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 (48,6%). Persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebanyak 79,74%,

sedangkan persentase yang terendah terdapat di Provinsi Maluku sebanyak 25,21%, Sementara Daerah Istimewa Yogyakarta masuk dalam 4 besar propinsi dengan cakupan ASI Eksklusif yang tinggi yaitu sebanyak 70,83% (Kemenkes RI, 2014).

Jumlah bayi di DIY pada tahun 2014 sebanyak 26,886 bayi, yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 19,028 bayi (70.8%), angka ini belum sesuai dengan tujuan Kementrian Kesehatan RI yaitu sebanyak 80% sehingga perlu sosialisasi ASI pada ibu melahirkan untuk memberikan ASI secara Eksklusif sampai bayi umur 6 bulan tanpa makanan tambahan lain (Dinkes DIY, 2015). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di tiap kabupaten sebagai berikut Kabupaten Sleman sebanyak 6.233 (81,2%), Kabupaten Kulon Progo sebanyak 2.742 (74,1%), Kabupaten Bantul sebanyak 5.561 (72,0%), Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 3.189 (59,5%) dan kota Yogyakarta sebanyak 1.323 (54,9%) (Dinkes DIY, 2015). Dapat disimpulkan bahwa Kota Yogyakarta merupakan kota terendah cakupan pemberian ASI Eksklusif pada di tahun 2014 (Dinkes DIY, 2015).

Pemberian ASI sedini dan selama mungkin akan meningkatkan status kesehatan dan gizi bayi, yang akhirnya akan bermanfaat juga terhadap keadaan tumbuh kembangnya dimasa yang akan datang (Soetjiningsih, 2013). Bagi ibu dan bayi, pemberian asi Eksklusif akan menumbuhkan jalinan kasih sayang yang mesra antara ibu dan bayi baru lahir. Hal ini merupakan awal dari keuntungan menyusui secara Eksklusif. Bagi keluarga, pemberian ASI Eksklusif akan membawa manfaat dari aspek ekonomi, psikologi dan kemudahan, pemberian ASI secara Eksklusif tanpa ada pemberian makanan lain pada bayi usia antara 0-6

bulan, akan mampu meningkatkan kecerdasan dan daya tahan tubuh (Roesli, 2009).

Dampak negatif bila bayi tidak diberi ASI yaitu bayi tidak memperoleh zat kekebalan sehingga mudah mengalami sakit, bayi juga tidak mendapatkan makanan bergizi dan berkualitas tinggi sehingga akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan kecerdasannya (Roesli, 2009). Soetjiningsih, (2013) juga menambahkan bahwa anak yang menderita diare akut akan lebih cepat sembuh apabila ASI tetap diberikan. Akibat pada ibu yang tidak memberikan ASI pada bayinya yaitu perdarahan setelah persalinan akan menjadi lama dan beresiko terkena kanker payudara dan kanker rahim (Prasetyono, 2009).

Upaya pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam peningkatan kesadaran pemberian ASI Eksklusif salah satunya adalah dengan peningkatan kapasitas petugas kesehatan berupa pelatihan tatalaksana gizi buruk pada balita, pelatihan penggunaan standar pertumbuhan balita, pelatihan konselor ASI bagi petugas kesehatan dan pelatihan motivasi ASI, serta pemberdayaan masyarakat (Dinkes DIY, 2014). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan gizi dilaksanakan disesuaikan dengan Dinas Kesehatan setempat. Materi penyuluhan gizi dalam upaya peningkatan pemberian ASI Eksklusif, meliputi; pengertian ASI Eksklusif, keuntungan atau kebaikan ASI Eksklusif, manfaat ASI Eksklusif, pedoman menyusui, cara meningkatkan produksi ASI agar banyak dan lancar, cara menyusui yang benar, dan cara menyimpan ASI untuk ibu yang bekerja. Penyuluhan gizi dilakukan melalui pendekatan secara kelompok atau massal yang

dilakukan melalui metoda ceramah atau diskusi oleh Dinas Kesehatan, dokter, bidan, kader gizi, dan kader Posyandu (Dinkes DIY, 2014).

Meski upaya penyuluhan telah dilakukan, kenyataannya pengetahuan masyarakat tentang ASI Eksklusif yang penulis sarikan dari pendapat Muchtadi (Prasetyono, 2009) masih sangat kurang, misalnya pada masyarakat desa, ibu sering kali memberikan makanan padat kepada bayi yang baru beberapa hari atau beberapa minggu seperti memberikan nasi yang dihaluskan atau pisang. Kadang-kadang ibu mengatakan air susunya tidak keluar atau keluarnya hanya sedikit pada hari-hari pertama kelahiran bayinya, kemudian membuang ASI-nya tersebut dan menggantikannya dengan madu, gula, mentega, air atau makanan lain (Prasetyono, 2009).

Prasetyono (2009), menyatakan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan formula. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap terhadap perilaku hidup sehat dan dalam menanggulangi masalah yang kurang mengerti tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif tersebut. Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari banyak ibu-ibu yang mempunyai sikap dan kebiasaan yang dilakukan tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukannya baik atau tidak dalam pemberian ASI (Notoatmodjo, 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada tanggal 16 Mei 2016 diperoleh data jumlah ibu dengan bayi usia 0 – 6 bulan yang berkunjung antara 1 Januari 2016 – 30 April 2016 sebanyak 148 ibu dengan bayi usia 0-6 bulan. Pada studi pendahuluan tersebut peneliti melakukan

wawancara terhadap 12 ibu, isi wawancara berkaitan dengan ASI Eksklusif, baik meliputi keinginan pemberian ASI secara Eksklusif serta pengertian, manfaat, tujuan dan cara pemberian ASI Eksklusif. Hasil wawancara menunjukkan 4 ibu sangat ingin memberikan anaknya ASI Eksklusif, 3 ibu ingin tapi biasa saja untuk memberikan ASI secara Eksklusif, 3 ibu sudah memberikan anaknya ASI dicampur dengan susu formula dan 2 ibu sama sekali sudah tidak menyusui. Sedangkan untuk pengetahuan mengenai ASI Eksklusif, dari 12 ibu tersebut 3 ibu tahu dan paham mengenai ASI Eksklusif, 2 ibu hanya mengetahui manfaat dan pengertiannya saja, dan 7 ibu tidak banyak tahu mengenai ASI Eksklusif. Selain itu, di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta sering diadakan penyuluhan mengenai ASI Eksklusif akan tetapi ibu-ibu yang hadir selalu tidak lebih dari 15 orang saja.

Berdasar latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta.
- b. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta.
- c. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang komposisi ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta.
- d. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang jenis jenis ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta.
- e. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang faktor yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana ilmu pengetahuan kebidanan khususnya tentang ASI Eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Menyusui

Dapat dijadikan wacana dan informasi bagi ibu yang sedang menyusui dalam rangka peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan sumber pengetahuan serta bahan evaluasi bagi petugas atau pelayan kesehatan di wilayah kerja tempat penelitian, terutama untuk memberikan penyuluhan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ASI Eksklusif.

c. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, terutama tentang ASI Eksklusif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pustaka baru terutama bagi yang akan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif bayi usia 0- 6 bulan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Wulandari Fitria, 2013. Karakteristik Ibu Menyusui Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif Di UPT Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali	Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Data diambil dari responden menggunakan kuesioner. Populasi berjumlah 135 ibu. Sampel berjumlah 34 responden yaitu ibu menyusui yang memiliki bayi >6 bulan yang tidak memberikan ASI Eksklusif secara teknik <i>accidental sampling</i> . Analisis data dengan menggunakan analisa yang menghasilkan distribusi dan presentase dengan rumus distribusi frekuensi	Hasil penelitian menunjukkan karakteristik ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif di wilayah UPT Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali meliputi umur ibu < 20 tahun, paritas ibu primipara, pendidikan ibu yaitu pendidikan dasar, pekerjaan ibu sebagian besar sebagai karyawan pabrik (ibu bekerja). Dari data tersebut perlu dilakukan pelatihan konseling menyusui bagi petugas kesehatan khususnya bidan di wilayah UPT Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali agar meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat ASI Eksklusif	Persamaan penelitian terdapat pada sub variabel yaitu karakteristik ibu menyusui ASI Eksklusif. Perbedaan penelitian terdapat pada tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian
2.	Sriningsih Iis, 2011. Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif	Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan belah lintang. Pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner. Jumlah populasi 240 ibu. Jumlah sampel 113 ibu bayi usia 0-6 bulan dengan menggunakan	Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang ASI (72,6%). Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu ($p=0,043$), tingkat penghasilan ($p=0,021$), dan pengetahuan ibu tentang ASI ($p=0,015$) dengan pemberian ASI Eksklusif.	Persamaan penelitian terdapat pada sub variabel yaitu karakteristik ibu menyusui ASI Eksklusif. Perbedaan penelitian terdapat pada tempat

		kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode stratified <i>random sampling</i> . Analisis data diskriptif persentase		penelitian, populasi dan sampel penelitian
3.	Amran Yuli, 2012. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dan Dampaknya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	Jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini memiliki desain studi <i>cross-sectional</i> . Populasi berjumlah 890 ibu. Sampel yang berjumlah 401 ibu ini diambil dengan menggunakan teknik <i>multistage sampling</i> . Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan variabel yang diteliti.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu yang berkaitan dengan menyusui masih dikategorikan rendah (43%) dan informasi/nasihat yang diberikan tenaga kesehatan terkait menyusui ini juga masih kurang (47%) . Hal ini diduga berdampak buruk terhadap buruknya kualitas pemberian ASI, yang dibuktikan rendahnya cakupan ASI Eksklusif.	Persamaan penelitian terdapat pada sub variabel yaitu karakteristik ibu menyusui ASI Eksklusif. Perbedaan penelitian terdapat pada tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian